

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pertama dalam skripsi adalah pendahuluan yang mencakup gambaran umum sesuai dengan judul skripsi. Pendahuluan dalam skripsi terdiri dari lima bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu.

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dan seluruh dunia berjuang bersama melawan wabah virus corona. Negara memberi kebijakan untuk mengurangi kontak langsung untuk meminimalisir penyebaran wabah virus corona. Dengan adanya pembatasan tersebut masyarakat, mahasiswa dan lainnya terhambat dan terganggu. Banyak kampus yang memberi kebijakan untuk mengubah metode belajar menjadi metode dalam jaring dengan tujuan untuk menjaga mahasiswa terhindar dari virus corona. Salah satunya adalah IAIN Kediri mengambil kebijakan bahwa pembelajaran dilakukan secara daring.

Namun dengan diterapkannya jaga jarak atau *sosial distancing* mahasiswa terhambat dalam berkomunikasi. Padahal kita sebagai individu memerlukan orang lain untuk berbagi sebuah cerita, pengalaman dalam menjalani kehidupan. Komunikasi ini dijalin bukan hanya sekedar komunikasi, melainkan memiliki maksud dan tujuan ketika berkomunikasi. Tujuan dalam berkomunikasi memiliki dua

tujuan, tujuan secara positif dan tujuan negatif.¹

Penerapan jaga jarak pada mahasiswa mengurangi kegiatan komunikasi secara langsung. Komunikasi yang dilakukan dengan keluarga, teman, dan masyarakat. Padahal, kegiatan komunikasi ini terjalin memiliki timbal balik antara komunikan dan komunikator. Dimana kedua belah pihak terlibat saling mempengaruhi dalam berkomunikasi. Proses berkomunikasi juga merupakan proses awal dari ikatan psikologi dimana akan timbul sebuah rasa kebersamaan antara komunikan dan komunikator secara alami ketika berkomunikasi.²

Dari latar belakang masalah tersebut, muncul fenomena unik dalam melakukan komunikasi pada mahasiswa. Salah satunya adalah fenomena *self disclosure* atau pengungkapan diri di media sosial. Karena adanya sebuah komunikasi yang intim, antara komunikan dan komunikator muncul pengungkapan diri. Dalam pengungkapan diri komunikasi akan berjalan secara khusus dalam membahas masalah dengan bercakap-cakap mengungkapkan permasalahan.³

Peneliti melakukan observasi berkaitan dengan pengungkapan diri, salah satunya adalah pengungkapan diri mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri. Pengungkapan diri dilakukan mahasiswa, salah satunya adalah bagian dari manusia makhluk sosial dimana membutuhkan orang

¹ Ringga Diko Mahardika, "Pengungkapan Diri Pada Instagram Story ", *Jurnal Studi Komunikasi*, 03 (Maret, 2019), 102.

² Ibid., 102

³ Ibid., 102.

lain dalam menjalani hidup. Sebagai makhluk sosial yang berhubungan dengan masyarakat. Dengan mengungkapkan masalah-masalah yang di rasakan secara tersirat ataupun tersurat. Sehingga dengan dilakukan pengungkapan diri kepada orang lain atau lingkungan sekitar, membuat individu merasa lebih baik dalam menjalani kehidupan sosial di masyarakat. Hal berikut merupakan perlunya di lakukan pengungkapan diri.⁴

Pengungkapan diri bisa diartikan proses mengungkapkan sebuah masalah diri sendiri atau masalah orang lain kepada seseorang yang kita percaya menerima pengungkapan kita lakukan. Dalam hal ini, pembukaan diri yang kita lakukan, bisa berkaitan masalah perasaan diri sendiri, perasaan orang lain, kejadian-kejadian yang membuat diri kita resah dengan pemberian informasi kepada orang lain.⁵

Dalam kondisi pandemi seperti ini, pengungkapan diri dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan mahasiswa, bisa dilakukan melalui media perantara. Media perantara untuk pengungkapan diri misalnya dengan pemanfaatan media sosial. Pengungkapan diri dengan menggunakan media sosial umumnya seperti pembuatan Instagram, status, unggah bentuk foto, video, dan lainnya yang di dalam mengandung

⁴ Ria Yunita, "Aktivitas Pengungkapan Diri Remaja Putri Melalui Sosial Media Twitter", *Jurnal*

Komunikas, 1 (Maret, 2019), 26.

⁵ Wahyu Prastyo Budi Utomo, "Hubungan Harga Diri Dengan Pengungkapan Diri Pada Siswa Siswi Pengguna Jenjang SosialInstagram Story Di Sma Negeri 1 Gendangan", *Jurnal Psikologi*, 01(November: 2019). 02.

unsur-unsur perasaan yang di ungkapkan melalui hal tersebut. Di Amerika Serikat, penelitian yang jumlah sampel 300 mahasiswa Amerika Serikat, mendapatkan 70% respon yang menyatakan bahwa mereka mengungkapkan diri melalui media sosial, *Short Message Service* (SMS), dan telepon.⁶

Hal ini sejalan dengan observasi yang dilakukan peneliti pada beberapa mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri angkatan 2018. Mahasiswa yang sedang menjalankan perkuliahan secara daring. Mereka melakukan pengungkapan diri melalui Instagram Story dengan mengunggah berupa foto, cuplikan video dan beberapa kegiatan yang sedang mereka dokumentasikan. Setiap postingan yang di lakukan mahasiswa pasti memiliki tujuan dan maksud. Sehingga peneliti ingin mengetahui hubungan antara harga diri dengan *self disclosure* atau pengungkapan diri yang di lakukan mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri angkatan 2018.

Pemilihan media sosial dalam pengungkapan diri merupakan bagian dari keinginan individu. Di Indonesia media yang sedang tren adalah Facebook, Instagram, Twitter, dan TikTok. Hasil survei GWI (*Global Web Index*) pada triwulan ketiga 2020-2021 menghasilkan hasil bahwa YouTube menjadi media sosial terpopuler di 2020-2021.

⁶ Asriyani Sagiyanto, "Self Disclosure melalui Media Sosial Instagram Story (Studi Kasus pada Anggota Galeri Quote)", *Nyimak Journal of Communication* Vol. 2, No. 1, April 2018, pp. 81-94 P-ISSN 2580-3808, E-ISSN 2580-3832

Diperingkat ke dua adalah penggunaan aplikasi TikTok, dan peringkat ketiga adalah Instagram.⁷

Oleh sebab itu, peneliti tertarik menelitian pengungkapan diri pada mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri angkatan 2018 di media sosial khususnya pengguna Instagram, di banding TikTok dan YouTube, Instagram Story lebih intens dalam pengungkapan diri. Sedangkan, YouTube dan TikTok lebih pada konten-konten video. Instagram Story juga merupakan media *platform* visual yang menyampaikan foto dan video terbesar di 2020 dari hasil survei *We Are Social 2020*. Sehingga peneliti memilih media sosial khususnya Instagram Story sebagai bagian dari penelitian pengungkapan diri di media sosial.

Pengungkapan di media sosial khususnya Instagram Story pada mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri angkatan 2018 sudah tidak bisa di pungkiri. Dari hasil survei awal yang peneliti lakukan 30 mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri angkatan 2018. Semua responden dari survei awal memiliki aplikasi Instagram Story yang terinstal di *smartphone* mereka. Persentase intensitas dalam sehari membuka Instagram Story , kurang dari dua jam sebanyak 66,7%, lebih dari lima jam 16,7 %, dan lebih dari tujuh jam 10%. Semua responden dari survei awal juga menggunakan Insta di Instagram Story . Dengan persentase 66,7%

⁷ Yudo Dahono, "Data: Ini Media Sosial Paling Populer di Indonesia 2020-2021", *Berita Satu*, 15 Februari 2021, diakses tanggal 22 Februari 2021.

jawaban memilih foto dan video saat melakukan pengungkapan dengan memilih dua media tersebut. Pesentase 33,3% melakukan pengungkapan di Instagram Story berupa foto.

Pengungkapan diri sudah menjadi bagian dari diri seseorang agar merasa nyaman dalam menjalani hidup. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, pengungkapan diri setiap orang berbeda-beda, ada yang hanya sekedar membuat story, ada yang bertujuan berbagi informasi hingga curhat melalui media Instagram. Dengan bermacam-macam tujuan setiap orang, mempengaruhi intensitas dalam bersosial media.

Oleh karena itu, dalam penggunaan media sosial khususnya Instagram Story pada mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri angkatan 2018, tidak bisa dihindari mereka akan berinteraksi dengan berbagi foto atau pun video. Pada dasarnya, semua media sosial pasti memiliki tujuan yang baik. Seperti, kegiatan berbagi perasaan sedih maupun senang, ataupun informasi diri kita sendiri kepada orang lain agar lebih akrab. Sehingga hal ini menjadi daya tarik tersendiri karena banyaknya pengguna Instagram Story yang melakukan hal tersebut. Berbagi kabar ini disebut sebagai pengungkapan diri atau *self disclosure*.

Dari paparan tujuan dari pengungkapan diri di media sosial, dapat dilihat dari studi terdahulu mengemukakan bahwa satu faktor yang

menyebabkan *self disclosure* atau pengungkapan diri yaitu harga diri.⁸ Harga diri seseorang akan menjadi tolak ukur keterbukaan seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti, bahwa setiap orang dalam pengungkapan diri di media sosial khususnya Instagram Story berbeda-beda, dengan intensitas yang berbeda-beda pula. Seperti yang di tuturkan oleh Newitz “Perilaku pengungkapan di media sosial belum tentu sesuai dengan kondisi fisik dan psikis individu tersebut. Terkadang kegiatan, perasaan individu bisa dibuat-buat karena menurutnya karakteristik di dunia media sosial sangat berbalik dengan dunia sehari-hari”.⁹

Ketidakpastian dalam pengungkapan diri di media sosial khususnya Instagram Story bisa dipengaruhi beberapa hal. Salah satunya adalah karena rendahnya harga diri seseorang waktu itu, sehingga proses dan hasil pengungkapan individu kurang akurat dan seolah-olah tidak jujur. Menurut paparan dari Clemes dan Beam “pengungkapan diri seseorang dibatasi oleh harga diri seseorang tidak sesuai dengan keadaan diri individu sesuai realita”.¹⁰

Berdasarkan observasi peneliti, terlihat bahwa pengungkapan diri di media sosial tidak terlepas dengan harga diri seseorang. Hal ini

⁸ Novi Nitya Santi dan Rian Damariswara, “Hubungan Antara, Self Esteem Dengan Self Disclosure Pada Saat Chatting Di Facebook”, *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, Volume. 6, No. 1, Februari 2017.

⁹ *Ibid.*, 111.

¹⁰ *Ibid.*, 111.

dipertegas oleh Velasco menyatakan bahwa “harga diri atau *self esteem* merupakan dimensi yang dapat mempengaruhi pengungkapan diri seseorang secara online. Hal ini dapat dilihat secara jelas ketika seseorang berada di media sosial perbedaan individu, dengan *self esteem* rendah dan tinggi sangat jelas terlihat di publik. Individu dengan harga diri rendah akan sulit dalam melakukan pengungkapan diri”.¹¹

Pengungkapan diri di Instagram Story naik daun di kalangan para remaja dan dewasa awal, tidak kecuali beberapa mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri angkatan 2018. Dalam penelitian ini peneliti memilih mahasiswa IAIN Kediri, hal ini disebabkan karena IAIN Kediri memiliki keunikan yaitu visi keislaman yang berbunyi, bersikap dan berperilaku dengan ruh Islam dalam mengatasi permasalahan kehidupan. Visi merupakan tujuan, mengharapkan mahasiswanya bersikap dan berperilaku sesuai ruh Islam dalam mengatasi permasalahan kehidupan baik di dunia nyata ataupun dunia maya. Ketika kita menjadi bagian dari lembaga tersebut maka mahasiswa harus menerapkan visi keislaman di IAIN Kediri.

IAIN Kediri memiliki empat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Tarbiyah, Syariah, Ekonomi dan Bisnis Islam. Dalam penelitian ini peneliti tertarik pada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah karena misi

¹¹ Ferdiana Suniya Prawesti dan Damajanti Kusuma Dewi, "Self Esteem dan Self Disclosure Pada Mahasiswa Psikologi Pengguna Blackberry Messenger", *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* 2016, Vol.7, No. 1, 1-8, ISSN: 2087-1708

fakultas yang berbunyi, melaksanakan penelitian di bidang ilmu-ilmu keislaman sosial keagamaan yang berbasis kearifan lokal dan sains, di tingkat nasional dan internasional. Dilihat dari misi fakultas, sejalan dengan judul peneliti yang melakukan penelitian berbasis sains di tingkat nasional hal ini yang menjadi peneliti tertarik memilih fakultas ushuluddin di banding fakultas lain.

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri memiliki 7 Program Studi, Psikologi Islam, Sosiologi Agama, Komunikasi Penyiaran Islam, Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Ilmu Hadis, Tasawuf dan Psikoterapi, dan Studi Agama Agama. Diantara tujuh program studi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Program studi Psikologi Islam memiliki jumlah mahasiswa terbanyak terutama mahasiswa angkatan 2018, angkatan 2018 dengan jumlah 305 mahasiswa laki-laki dan perempuan.

Dari beberapa hal diatas, dapat menjadi alasan peneliti untuk mengambil subjek mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri angkatan 2018. Penelitian ini memiliki tujuan, mengetahui hubungan antara harga diri dengan *self disclosure* pada pengguna Instagram Story mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri Angkatan 2018. Sehingga, peneliti tertarik meneliti dengan mengambil judul “Hubungan Antara Harga Diri dengan *Self Disclosure* pada Pengguna Instagram Story Mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri Angkatan 2018”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat *self disclosure* pengguna Instagram Story mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri angkatan 2018?
2. Bagaimana tingkat harga diri pengguna Instagram Story mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri angkatan 2018?
3. Seberapa besar hubungan antara harga diri dengan *self disclosure* pada pengguna Instagram Story mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri angkatan 2018?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat *self disclosure* pengguna Instagram Story mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri angkatan 2018.
2. Untuk mengetahui tingkat harga diri pengguna Instagram Story mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri angkatan 2018.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara harga diri dengan *self disclosure* pada pengguna Instagram Story mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri angkatan 2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah keilmuan Psikologi khususnya Psikologi Sosial tentang hubungan antara harga diri dengan *self disclosure* pada pengguna Instagram Story mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri angkatan 2018.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis di bagi menjadi tiga poin, bagi penelitian selanjutnya, bagi lembaga dan bagi mahasiswa:

a. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti berharap penelitian ini mampu menjadi rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya serta memperkaya literatur tentang harga diri dan *self disclosure* pada mahasiswa.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan saran ataupun kritik juga informasi dan bahan pertimbangan dalam penelitian-penelitian selanjutnya untuk meraih informasi yang lebih terperinci.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan seberapa besar hubungan harga diri dengan *self disclosure* pada mahasiswa.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih diduga duga oleh peneliti karena masih belum dibuktikan kebenarannya. Dalam proses penelitian, hipotesis penelitian memberikan pencerahan dalam mengutarakan sebuah jawaban terhadap masalah yang sedang diteliti. Hipotesis yang diajukan:

Hi : Ada hubungan positif antara harga diri dengan *self disclosure*

pengguna Instagram Story Mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri Angkatan 2018.

Ho : Tidak ada hubungan positif antara harga diri dengan *self disclosure* pengguna Instagram Story Mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri Angkatan 2018.

F. Penelitian Terdahulu

1. *Jurnal Psikologi Islam* Vol.e 06. Nomer 01, 2019 oleh Wahyu Prastyo Budi Utomo yang berjudul *Hubungan Harga Diri dengan Pengungkapan Diri pada Siswa-Siswi Pengguna Jenjang Sosial Instagram Story di SMA Negeri 1 Gendangan*. Mengungkap apakah ada hubungan antar harga diri dengan pengungkapan diri pada siswa SMA 1 Gendangan. Subjek yang di teliti dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyu adalah siswa kelas 10,11, dan 12 yang totalnya 228 siswa dan siswi. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu menggunakan analisis data korelasi produk momen dengan hasil dari analisis koefisien korelasi sebesar 0.924 pada taraf signifikansi $p = 0.000$ (p). Artinya menunjukkan H0 ditolak yaitu “ada hubungan harga diri dengan pengungkapan diri pada siswa-siswi pengguna jejaring sosial Instagram Story di SMA Negeri 1 Gedangan.

Letak persamaan dari penelitian ini adalah Variabel X dan Y, metode yang digunakan sama-sama menggunakan kuantitatif dan anaisis data juga menggunakan korelasi produk momen sama yang

dilakukan oleh peneliti. Perbedaannya adalah subjek. Subjek penelitian Wahyu Prastyo Budi Utomo mengambil subjek siswa di SMA Negeri 1 Gendangan. Dimana siswa SMA masih berumur remaja sedangkan pada penelitian ini subjek yang diambil mahasiswa IAIN Kediri Angkatan 2018 dimana usia sudah masuk kedalam usia yang lebih dewasa.

2. *Jurnal Ilmiah Psikologi Islam Terapan* Vol. 06, No.02 Agustus 2018, oleh Nora Anggraeni dan Uun Zulfiana, dengan judul *Hubungan Kesepian dan Pengungkapan Diri di Instagram Story pada Dewasa yang Belum Menikah*: Penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara kesepian dengan pengungkapan diri. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan dianalisis dengan korelasi Spearman. Dengan jumlah subjek 260. Hasil menunjukkan tidak ada hubungan antara kesepian dan pengungkapan diri di Instagram Story pada dewasa yang belum menikah.¹²

Letak perbedaan disini adalah Variabel X dimana dalam jurnal Nora Anggraeni dan Uun Zulfiana, Variabel X yang digunakan adalah kesepian. Sedangkan dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah harga diri. Kemudian, kesamaan dari penelitian jurnal Nora Anggraeni dan Uun Zulfiana, adalah sama sama

¹² Nora Anggraeni dan Uun Zulfiana, "Hubungan Kesepian dan Pengungkapan Diri Di Instagram Story Pada Dewasa Yang Belum Menikah", *Jurnal Ilmiah Terapan Psikologi* Vol. 06, No.02 Agustus 2018

menggunakan Variabel Y yaitu *self disclosure*. Metode penelitian sama-sama menggunakan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel sama-sama menggunakan jenis *purposive sampling*.

3. *Jurnal Empati*, Vol. 4(2) 14-19, oleh Evi Tirana Putri Samosir dan Dian Ratna Sawitri, dengan judul *Hubungan antara Citra Tubuh dengan Pengungkapan Diri pada Remaja Awal Kelas VII D*. Tujuan dari penelitian ini mencari adakah hubungan antara citra tubuh dengan pengungkapan diri, apakah kedua Variabel itu memiliki hubungan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Evi Tirana Putri Samosir dan Dian Ratna Sawitri terdapat hubungan yang positif. dalam penelitian tersebut menggunakan subjek sejumlah 128 siswa dari 4 kelas di SMP yang sudah dipilih menjadi lokasi penelitian.¹³

Letak perbedaan disini adalah Variabel X dimana dalam jurnal Evi Tirana Putri Samosir dan Dian Ratna Sawitri, Variabel X yang digunakan adalah Citra Tubuh, variable X pada penelitian ini adalah harga diri. Perbedaan selanjutnya teknik sampling, teknik sampling digunakan Evi adalah teknik *cluster random sampling* yang digunakan dalam penelitian ini *purposive sampling*. Kesamaan dari penelitian jurnal Alya Zachra Fauzia, Dkk, adalah sama-sama menggunakan Variabel Y yaitu *Self disclosure*, sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dalam mengolah data.

¹³ Evi Tirana Putri Samosir Dan Dian Ratna Sawitri, "Hubungan Antara Citra Tubuh Dengan Pengungkapan Diri Pada Remaja Awal Kelas Viid", *Jurnal Empati*, April 2015.

4. Jurnal Psikologi Islam Sains dan Profesi (*Journal Psychology Science And Profession*) Vol.3, No.3, Desember 2019: 151-160
Ditulis oleh Alya Zachra, Dkk, dengan judul *Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Self-Disclosure pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial Instagram Story di Kota Bandung*. Penelitian dilakukan Alya Zachra, dkk mencari seberapa besar pengaruh tipe kepribadian terhadap pengungkapan diri di media sosial khususnya Instagram Story dengan menggunakan subjek usia rentang dewasa awal. Dengan sampel 400 subjek yang masuk dalam usia dewasa awal yang berada di Bandung. Hasil penelitian tersebut menyebutkan terdapat pengaruh positif antara tipe kepribadian dengan ¹⁴

Letak perbedaan disini adalah Variabel X dimana dalam jurnal Alya Zachra, dkk, Variabel X yang digunakan adalah tipe kepribadian. Sedangkan dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah harga diri. Kedua perbedaannya adalah pada analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan product moment. Kemudian, kesamaan dari penelitian jurnal Alya Zachra Fauzia, Dkk, adalah sama sama menggunakan Variabel Y yaitu *self*

¹⁴ Alya Zachra, Dkk, "Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Self-Disclosure Pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial Instagram Story Di Kota Bandung", *Jurnal Psikologi Sains Dan Profesi (Journal Psychology Of Science And Profession)* Vol. 3, No. 3, Desember 2019: 151-160 Issn: 2598-3075 E-Issn: 2614-2279

disclosure dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.

5. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No.1, Februari 2017. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Novi Nitya anti dan Rian Damariswara, dengan judul *Hubungan antara Self Esteem dengan Self Disclosure pada Saat Chating di Facebook*. Penelitian Novi Nitya Anti dan Rian Damariswara, ingin mengetahui hubungan antara harga diri dengan pengungkapan diri. Dalam penelitian tersebut di paparkan bahwa dalam pengungkapan diri tidak bisa dipisahkan oleh harga diri seseorang. Dalam penelitian tersebut menggunakan 148 subjek. Hasil dari hubungan antara tingkat *self esteem* dengan *self disclosure* sangat kuat dan searah dengan nilai 0,76.¹⁵

Letak perbedaannya adalah media yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan media Instagram Story karena Instagram Story merupakan media sosial yang sedang booming ditahun ini dikalangan remaja dan dewasa awal, sedangkan penelitian Novi Nitya anti dan Rian Damariswara menggunakan media Facebook. Persamaan pada teknik yang digunakan, dalam penelitian yang dilakukan Novi Nitya anti dan Rian Damariswara dan penelitian ini adalah teknik proporsional random sampling. Persamaan kedua

¹⁵ Novi Nitya anti dan Rian Damariswara, "Hubungan anatara Self Ekstem dengan Self Disclosure pada Saat Chating di Facebook" *Jurnal Pendidikan*, 01 (Februari 2017)

adalah sama sama menggunakan Variabel Y yaitu *Self disclosure* dan X harga diri.¹⁶

G. Penegasan Istilah

Penegasan Istilah adalah pembatas masalah dalam sebuah penelitian secara oprasional. Batasan ini perlu dilakukan agar pembahasan yang dilakukan tidak meluas dari penelitian sehingga menimbulkan sifat ambigu. Variabel penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. *Self Disclosure*

Self disclosure dalam Bahasa Indonesia di artikan pengungkapan diri. Pengungkapan diri merupakan kegiatan menyampaikan informasi yang semula hanya di ketahui diri sediri, kita ceritakan kepada orang lain dengan suka rela tanpa paksaan. Pengungkapan diri juga bisa bersifat positif dan negatif. Pengungkapan diri bisa dilakukan kepada teman, sahabat, saudara dan orang lain yang menurut diri kita cocok untuk menjadi sasaran pengungkapan diri.

Jadi dapat disimpulkan *self disclosure* adalah proses pembukaan diri sendiri dengan ekspresi perasaan bersifat positif ataupun negatif, yang biasanya kita ketahui sendiri, kemudian kita bagi dengan orang lain secara suka rela untuk bisa memahami keluh

¹⁶ Mahardika, "Pengungkapan Diri pada Instagram Story Insta."

kesah tersebut.

Self disclosure tidak disadari dilakukan setiap orang baik didunia maya dan dunia nyata. Salah satunya adalah mahasiswa yang meluapkan keluh kesah di dunia maya, khususnya beberapa mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri angkatan 2018 yang juga pernah melakukan *self disclosure*. Dunia maya yang sedang tren adalah Instagram, Instagram Story memiliki beberapa fitur salah satunya Instastory. Instastory adalah fitur untuk mengunggah foto dan video, disini mahasiwa bisa melakukan *self disclosure*.

2. Harga Diri

Harga diri adalah sikap yang dimiliki seorang individu dalam memahami dirinya sendiri yang meliputi kepuasan terhadap diri sehingga dapat menerima dan menghormati dirinya. Harga diri diukur dengan skala harga diri yang berdasarkan aspek-aspek dari Coopersmith. Terdiri dari kekuatan, keberartian, kebijakan dan kemampuan. Makin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula tingkat harga diri pada subjek, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula tingkat harga diri.

Semua orang memiliki harga diri yang berbeda-beda baik laki-laki maupun perempuan, serta tua maupun muda. Salah satunya beberapa mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri angkatan

2018 dari lingkungan yang berbeda, pasti memiliki harga diri yang berbeda satu sama lain. Khususnya ketika bermedia sosial, seperti ketika melakukan Insta di Instagram, mereka melakukan pengungkapan dengan harga diri rendah maupun tinggi.